

Relationship between Knowledge and Attitude of Employees towards Compliance in Using Personal Protective Equipment (PPE) at PT. Nusantara II Plantation Tanjung Jati Plantation in 2022

Hubungan Pengetahuan dan Sikap Karyawan terhadap Kepatuhan dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) di PT. Perkebunan Nusantara II Kebun Tanjung Jati Tahun 2022

Amelia Putri ¹⁾; Wahyu Syarvina ²⁾

^{1,2)} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email: ¹⁾ amelia020901@gmail.com

ARTICLE HISTORY

Received [14 Mei 2022]

Revised [25 Mei 2022]

Accepted [1 Juni 2022]

KEYWORDS

Knowledge, Attitude And Compliance

This is an open access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license



ABSTRAK

Salah satu kewajiban dari buruh PKWT Panen TBS Kelapa Sawit PTPN II Tanjung Jati yaitu tentang pengetahuan menggunakan Alat Pelindungan Diri (APD) demi keselamatan dan kesehatan kerja. Dari survey awal yang dilakukan oleh peneliti di PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati, peneliti menemukan beberapa karyawan mengalami kecelakaan dalam bekerja karena kurangnya kepatuhan dalam menggunakan APD. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap karyawan terhadap kepatuhan dalam menggunakan alat pelindung diri di PTPN II Tanjung Jati. Metode yang digunakan penelitian ini yaitu menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan Buruh PKWT Panen Tbs Kelapa Sawit Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati khusus bagian panen Terhitung sejak Januari-Maret 2022 berjumlah 134 karyawan. Sampel adalah bagian dari populasi sebanyak 20 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling. Kesimpulannya yaitu Berdasarkan penelitian diatas dengan analisis univariat bahwa lebih banyak karyawan yang tidak memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang negatif dan kepatuhan yang tidak yaitu sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik berjumlah 28 responden (56,0%), sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif yang berjumlah 26 responden (52,0%), sebagian besar responden tidak patuh dalam menggunakan APD berjumlah 26 responden (52,0%). Sedangkan dengan analisis bivariat bahwa dari 22 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 17 responden (77,2%) yang patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan dari 28 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, ada 20 responden (71,4%) tidak patuh dalam menggunakan APD dan dari 24 responden yang mempunyai sikap positif, terdapat 17 responden (70,8%) patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan dari 26 responden mempunyai sikap negative, terdapat 19 responden (72,1%) tidak patuh terhadap penggunaan APD. Diharapkan kepada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati agar lebih memperhatikan karyawannya dalam penggunaan APD dalam melakukan kegiatan kerja demi meminimalisir kejadian kecelakaan kerja ditempat kerja. Dan lebih sering melakukan sosialisasi penggunaan APD demi pengembangan pengetahuan dan sikap sehingga lebih patuh terhadap penggunaan alat perlindungan diri.

ABSTRACT

One of the obligations of the PTPN II Tanjung Jati oil palm PKWT Harvesting FFB workers is about knowledge of using Personal Protective Equipment (PPE) for occupational safety and health. From the initial survey conducted by researchers at PT Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati, researchers found that several employees had accidents at work due to lack of compliance in using PPE. The purpose of this study was to determine the relationship between knowledge and employee attitudes towards compliance in using personal protective equipment at PTPN II Tanjung Jati. The method used in this study is an analytical survey method using a cross-sectional approach. The population in this study were all employees of PKWT Harvesting Palm Oil FFB at PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati, specifically for the harvest section. As of January-March 2022, there are 134 employees. The sample is part of the population of 20 respondents. In this study the sampling technique used is Simple Random Sampling. The conclusion is based on the research above with univariate analysis that more employees do not have good knowledge, negative attitudes and non-compliance, namely most of the respondents have poor knowledge totaling 28 respondents (56.0%), most of the respondents have a negative attitude which amounted to 26 respondents (52.0%), most of the respondents did not comply in using PPE totaling 26 respondents (52.0%). Meanwhile, with bivariate analysis that of 22 respondents who have good knowledge, there are 17 respondents (77.2%) who are obedient to the use of PPE, while out of 28 respondents who have poor knowledge, there are 20 respondents (71.4%) who do not comply with the use of PPE. using PPE and of the 24 respondents who have a positive attitude, there are 17 respondents (70.8%) obedient to the use of PPE, while from 26 respondents who have a negative attitude, there are 19 respondents (72.1%) who do not comply with the use of PPE. It is hoped that the company PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati to pay more attention to its employees in the use of PPE in carrying out work activities in order to minimize the incidence of workplace accidents. And more often socialize the use of PPE for the development of knowledge and attitudes so that they are more obedient to the use of personal protective equipment.

PENDAHULUAN

Dalam PKB PTPN II yang dikutip oleh Johannes. D.S; Suryaningsih; Agusmidah (2016) PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati merupakan anak cabang dari Perusahaan Perseroan PT Perkebunan II bergerak dibidang usaha Pertanian dan Perkebunan didirikan dengan Akte Notaris GHS Loemban Tobing, SH No. 12 tanggal 5 April 1976. Salah satu hasil perkebunan di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati yaitu kelapa sawit. Dalam sistem pemanenan kelapa sawit PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati menggunakan tenaga buruh pkwt panen tbs kelapa sawit tentunya dengan Peranjan Kontrak Panen yang sudah diketahui oleh pihak pertama dan kedua. Salah satu kewajiban dari buruh PKWT Panen TBS Kelapa Sawit yaitu tentang pengetahuan menggunakan Alat Perlindungan Diri (APD) demi keselamatan dan kesehatan kerja.

Dalam PKB PTPN II yang dikutip oleh Johannes. D.S; Suryaningsih; Agusmidah (2016) Hak untuk mendapatkan perawatan kesehatan dan pengobatan karyawan. Bagi karyawan baru dan batuhnya untuk perawatan serta pengobatannya diikutsertakan oleh perusahaan dalam program jaminan kesehatan yang diselenggarakan oleh BPJS Kesehatan. Dalam keadaan darurat yang membutuhkan tindakan medis maka karyawan dan keluarganya dapat berobat di Rumah Sakit di luar perusahaan terdekat dengan ketentuan setelah dilakukan tindakan medis diwajibkan untuk melapor 1 x 24 jam kepada perusahaan untuk menentukan perawatan lanjutan. Ketentuan tentang perawatan kesehatan, biaya pengobatan dan fasilitas rumah sakit bagi karyawan dan batuhnya diatur lebih lanjut melalui Peraturan Perusahaan. Karyawan yang berdasarkan pemeriksaan dokter perusahaan harus menggunakan kacamata memperoleh biaya pergantian kacamata yang besarnya diatur berdasarkan Peraturan Perusahaan. Hak untuk mendapatkan perlengkapan keselamatan kerja yang disediakan oleh Perusahaan yang digunakan untuk pekerjaan yang menurut sifatnya membahayakan keselamatan dan kesehatan karyawan.

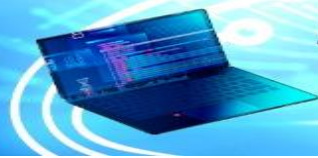
LANDASAN TEORI

Menurut Keselamatan Kesehatan Kerja (2013) dikutip oleh Friska Afriani Panjaitan dan Silvia Mona (2017) Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Indonesia memiliki arti sebagai kondisi yang bebas dari risiko kecelakaan atau kondisi dengan relative sangat kecil dimana memerlukan sarana dan prasarana keselamatan berupa alat perlindungan diri sebagai penunjang keselamatan kerja antara lain penutup kepala, sarung tangan, masker, pelindung tubuh dan pelindung kaki.

Menurut Summ'mur (2013) yang dikutip oleh Friska Afriani Panjaitan dan Silvia Mona (2017) Dalam Undang-undang Nomor 36 tahun 1992 tentang kesehatan pasal 3, menyatakan bahwa upaya kesehatan yang diselenggarakan untuk mewujudkan produktivitas kerja yang optimal sejalan dengan perlindungan tenaga kerja. Upaya kesehatan kerja wajib dilakukan disetiap tempat kerja, dan mencakup pelayanan kesehatan kerja, pencegahan penyakit akibat kerja serta penerapan syarat-syarat kesehatan kerja.

Menurut ILO (International Labour Organization) Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) adalah suatu promosi, perlindungan dan peningkatan derajat kesehatan yang setinggi-tingginya mencakup aspek fisik, mental, dan sosial untuk kesejahteraan seluruh pekerja disemua tempat kerja. Salah satu tujuan utama keselamatan dan kesehatan kerja adalah mencegah resiko terjadinya kecelakaan kerja, termasuk juga penyakit akibat kerja. Menurut data Internasional Labor Organization (ILO) di Indonesia rata-rata per tahun terdapat 99.000 kasus kecelakaan kerja, 70 persen dari data tersebut, mengalami kecelakaan fatal yaitu kematian dan cacat seumur hidup.

Prinsip yang perlu diperhatikan dalam pengendalian kesehatan dan keselamatan kerja (K3) adalah ketika terjadi kecelakaan, baik ringan atau berat, maka akan timbul biaya yang tak terduga yang besarnya sesuai dengan tingkat kerusakan yang ditimbulkan. Unsur-unsur penyebab kecelakaan yaitu (1) mesin (2) perlengkapan kerja (3) peralatan kerja (4) bahan kimia (5) lingkungan yang berkaitan iklim. Pekerja melakukan pekerjaan yang tidak akan lepas dengan kemungkinan kecelakaan dan pengaruh yang berdampak pada Kesehatan. Keselamatan adalah yang berkaitan dengan alat kerja, tempat kerja dan lingkungan. Kecelakaan adalah kejadian yang tidak terduga dan yang tidak diharapkan dapat menyebabkan kerugian material. Perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan melalui usaha-usaha teknis pengamanan tempat, peralatan, lingkungan kerja dan Alat Pelindung Diri (APD) berperan terhadap Kesehatan dan keselamatan kerja. Tenaga kerja memiliki peranan dan kedudukan yang penting sebagai pekerja perlu dilakukan upaya-upaya perlindungan baik dari aspek ekonomi, politik, sosial, teknis, dan medis (Samsul, M; Widodo, H. 2017).



METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan crosssectional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Karyawan Buruh PKWT Panen Tbs Kelapa Sawit Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati khusus bagian panen Terhitung sejak Januari-Maret 2022 berjumlah 134 karyawan. Sampel adalah bagian dari populasi sebanyak 20 responden. Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah Simple Random Sampling.

Tempat penelitian dilakukan Di Kantor PTPN II Tanjung Jati, dimana karyawan diberikan berbagai pertanyaan berupa lembar kuesioner yang berisi tentang pengetahuan dan sikap mengenai APD terhadap kepatuhan penggunaan APD, peneliti menggunakan kuesioner yang terdiri dari 20 pertanyaan pilihan berganda atau option jawaban benar dan salah, jika jawaban responden benar maka akan diberi skor 1 dan jika jawaban responden salah maka diberi skor 0, sehingga responden dikategorikan berpengetahuan baik apabila skor $>70\%$ dan berpengetahuan kurang jika skor $<70\%$. Untuk kuesioner variabel pengetahuan terdiri dari pertanyaan tentang Alat Pelindung Diri (APD) yaitu soal nomor 1-7, tentang sikap karyawan tentang penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) yaitu soal nomor 8-13, dan kepatuhan karyawan dalam menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) nomor 14-20.

Peneliti akan melakukan uji valid, hal ini dikarenakan instrument yang peneliti gunakan belum dilakukan uji validitas, peneliti akan melakukan uji validitas di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati terhadap 50 responden. Analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendiskriptifkan karakteristik setiap variabel penelitian. Bentuk analisis univariat tergantung dari jenis datanya. Analisis bivariat digunakan untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap mengenai APD dengan kepatuhan penggunaan APD. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan uji chi-square, jika terdapat nilai p-value $< 0,05$, maka H_0 diterima, begitu juga dengan sebaliknya jika p-value $>0,05$, maka H_0 diterima.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Tentang Penggunaan APD Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022.

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	22	44.0
Kurang baik	28	56.0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan table 1, diketahui bahwa Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022, sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik berjumlah 28 responden (56.0%).

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022, dari 50 responden yang memiliki pengetahuan baik terhadap penggunaan APD sebanyak 22 responden (44%), sedangkan yang kurang baik pengetahuan terhadap penggunaa APD sebanyak 28 responden (58%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Sikap Karyawan Tentang Penggunaan APD Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022.

Sikap	Frekuensi	Persentase (%)
Positif	24	48.0
Negatif	26	52.0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 2, diketahui bahwa Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022 , sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif yang berjumlah 26 responden (52,0%).

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022, dari 50 responden yang memiliki sikap positif terhadap penggunaan APD sebanyak 24 responden (48%), sedangkan yang kurang baik pengetahuan terhadap penggunaa APD sebanyak 26 responden (52%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Karyawan Dalam Menggunakan APD Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022.

Kepatuhan	Frekuensi	Persentase (%)
Patuh	24	48,0
Tidak patuh	26	52,0
Jumlah	50	100,0

Berdasarkan tabel 3, diketahui bahwa Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022, sebagian besar responden tidak patuh dalam menggunakan APD berjumlah 26 responden (52,0%).

Dari hasil penelitian, diketahui bahwa Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022, dari 50 responden yang memiliki kepatuhan terhadap penggunaan APD sebanyak 24 responden (48%), sedangkan yang kurang baik pengetahuan terhadap penggunaan APD sebanyak 26 responden (52%).

Analisis Bivariat

Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap Karyawan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022, maka digunakan analisa bivariat, yaitu:

Tabel 4. Analisis Hubungan Pengetahuan Karyawan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan APD Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati.

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Patuh		Tidak patuh		N	%		
	N	%	N	%				
Baik	17	77,2	5	22,7	22	100,0	0,002	9,625
Kurang baik	8	28,6	20	71,4	28	100,0		2,338-30,908

Berdasarkan tabel 4, diketahui bahwa Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022, dari 22 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 17 responden (77,2%) yang patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan dari 28 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, ada 20 responden (71,4%) tidak patuh dalam menggunakan APD.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,002 atau p-value <0,05 yang artinya terdapat hubungan pengetahuan Karyawan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022. Diketahui nilai OR sebesar 9,625 yang artinya responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik berpeluang 9,625 kali lebih besar untuk tidak patuh terhadap penggunaan APD.

Tabel 5. Analisis Hubungan Sikap Karyawan Dengan Kepatuhan Dalam Menggunakan APD Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati.

Pengetahuan	Kepatuhan				Total		P-Value	OR (CI 95%)
	Patuh		Tidak patuh		N	%		
	N	%	N	%				
Positif	17	70,8	7	29,2	24	100,0	0,005	7,802
Negatif	7	26,9	19	72,1	26	100,0		0,044-0,522

Berdasarkan table 5, diketahui bahwa Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022, dari 24 responden yang mempunyai sikap positif, terdapat 17 responden (70,8%) patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan dari 26 responden mempunyai sikap negative, terdapat 19 responden (72,1%) tidak patuh terhadap penggunaan APD.

Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan p-value 0,005 atau p-value <0,05 yang artinya terdapat hubungan sikap karyawan dengan kepatuhan dalam menggunakan APD Di PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati tahun 2022, dengan nilai OR sebesar 7,802 yang artinya responden dengan sikap negative berpeluang 7,802 kali lebih besar untuk tidak patuh dalam menggunakan APD.

Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Terhadap Kepatuhan Penggunaan APD

Pengalaman merupakan suatu gabungan antara pengetahuan dan perilaku dimana pengetahuan hasil dari tahu setelah orang melakukan penginderaan terhadap lingkungannya. Lama kerja identik dengan pengalaman, semakin lama kerja seseorang maka pengalamannya menjadi semakin bertambah. Pengalaman akan berpengaruh dalam meningkatkan pengetahuan seseorang, karena pengetahuan seseorang juga diperoleh dari pengalaman (Setyaningrum, dkk, 2016).



Peningkatan pengetahuan tidak selalu menyebabkan perubahan perilaku, namun hubungan positif antara kedua variabel ini telah diperlihatkan dalam sejumlah penelitian yang dilakukan sampai saat ini. Pengetahuan tertentu tentang penggunaan APD mungkin penting, tapi sebelum suatu tindakan penggunaan APD terjadi, tetapi tindakan penggunaan APD yang diharapkan mungkin tidak akan terjadi kecuali apabila pekerja mendapat isyarat yang cukup kuat untuk memotivasinya bertindak atas dasar pengetahuan yang dimilikinya (Green dalam Notoatmodjo, 2012).

Dengan demikian maka dapat disimpulkan pengetahuan dengan kepatuhan terhadap penggunaan APD akan mendorong individu untuk melakukan atau patuh dalam penggunaan APD serta adanya pengalaman dapat lebih mengetahui dan mengenal lingkungan tempat bekerja (Friska Afriani Panjaitan dan Silvia Mona, 2017)

Sikap adalah merupakan suatu konsep paling penting dalam psikologi sosial yang dapat diartikan sebagai kesiapan untuk bereaksi terhadap suatu stimulus dengan cara tertentu, apabila dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respon. Suatu pola perilaku atau kesiapan antisipatif untuk menyesuaikan diri dari situasi sosial yang telah dikondisikan (Waluyo, 2009).

Menurut Notoatmodjo (2012), perilaku seseorang akan lebih baik dan dapat bertahan lebih lama apabila didasari oleh pengetahuan dan kesadaran yang baik. Seseorang yang mempunyai pengetahuan yang baik tentang penggunaan APD diharapkan akan mempunyai sikap tentang penggunaan APD yang baik juga, karena sikap yang baik akan didukung oleh faktor yang baik juga, seperti pengalaman pribadi (baik secara langsung maupun tidak langsung) (Bandadan Irfan, 2015).

Menurut candra (2008) yang dikutip oleh Friska Afriani Panjaitan dan Silvia Mona (2017) Kepatuhan merupakan salah satu bentuk perilaku yang dapat dipengaruhi oleh faktor internal maupun eksternal. Penggunaan alat pelindung diri termasuk dalam faktor lingkungan. Jadi kepatuhan terhadap penggunaan APD merupakan perilaku keselamatan spesifik terhadap objek lingkungan kerja. Kepatuhan penggunaan APD memiliki peran penting dalam menciptakan keselamatan di tempat kerja.

Makna dari penelitian ini adalah sebagian besar responden tidak mendapatkan informasi tentang keselamatan dan kesehatan dalam penggunaan APD. Dari hasil penelitian yang peneliti dapatkan, dari keseluruhan responden lebih banyak responden yang mempunyai pengetahuan, sikap dan kepatuhan yang kurang baik, hal ini dikarenakan tidak adanya informasi melalui media cetak seperti, poster, banner, leaflet maupun flip chart. Pada dasarnya perusahaan telah memberika alat-alat perlindungan diri namun kurangnya kepatuhan karyawannya sendiri untuk menggunakan APD secara tepat dan benar.

Fenomena yang peneliti temukan saat melakukan penelitian adalah terdapat beberapa penyebab mengapa pengetahuan responden tentang penggunaan APD kurang baik adalah rata-rata pendidikan responden SMP dan SMA dan kurangnya pengalaman responden tentang penggunaan APD karena responden termasuk karyawan PKWT sehingga responden tidak mempunyai wawasan yang baik dan tidak mempunyai pengalaman lebih banyak tentang pentingnya penggunaan APD. Menurut Nursalam (2012) kualitas dan kemampuan kerja seseorang bertambah dan berkembang melalui dua jalur utama yaitu pengalaman kerja yang dapat mendewasakan seseorang dari pelatihan dan pendidikan.

Menurut peneliti, kurangnya kepatuhan dalam menggunakan APD dalam bekerja maka akan mengancam keselamatan karyawan, pada dasarnya kecelakaan kerja dapat terjadi kapanpun dan dimanapun. Yang peneliti dapatkan dalam meneliti di lapangan bahwa beberapa kali karyawan yang telah tertimpa kecelakaan kerja seperti tertusuk duri sawit, tertimpa pelepah sawit dan bahkan terkena alat untuk mendodos sawit sejenis galah atau fiber. Padahal hal ini dapat dihindari dengan cara mematuhi pemakaian APD dalam bekerja.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian diatas dengan analisis univariat bahwa lebih banyak karyawan yang tidak memiliki pengetahuan yang baik, sikap yang negatif dan kepatuhan yang tidak yaitu sebagian besar responden mempunyai pengetahuan yang kurang baik berjumlah 28 responden (56,0%), sebagian besar responden mempunyai sikap yang negatif yang berjumlah 26 responden (52,0%), sebagian besar responden tidak patuh dalam menggunakan APD berjumlah 26 responden (52,0%). Sedangkan dengan analisis bivariat bahwa dari 22 responden yang mempunyai pengetahuan baik, terdapat 17 responden (77,2%) yang patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan dari 28 responden yang mempunyai pengetahuan kurang baik, ada 20 responden (71,4%) tidak patuh dalam menggunakan APD dan dari 24 responden yang mempunyai sikap positif, terdapat 17 responden (70,8%) patuh terhadap penggunaan APD, sedangkan dari 26 responden mempunyai sikap negative, terdapat 19 responden (72,1%) tidak patuh terhadap penggunaan APD.

Saran

Diharapkan kepada perusahaan PT. Perkebunan Nusantara II Tanjung Jati agar lebih memperhatikan karyawannya dalam penggunaan APD dalam melakukan kegiatan kerja demi meminimalisir kejadian kecelakaan kerja ditempat kerja. Dan lebih sering melakukan sosialisasi penggunaan APD demi pengembangan pengetahuan dan sikap sehingga lebih patuh terhadap penggunaan alat perlindungan diri.

DAFTAR PUSTAKA

- Banda, Irfan. (2015). Hubungan Perilaku Perawat dengan Kepatuhan Menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) Sesuai Standard Operating Procedure (SOP) di ruang Rawat Inap Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) Rumah Sakit Konawe Tahun 2015 (skripsi). Kendari: Universitas Haluoleo.
- ILO (2013). Keberlanjutan Melalui Perusahaan Yang Kompetitif Dan Bertanggung Jawab (SCORE). Keselamatan Dan Kesehatan Ditempat Kerja. Modul 5, International Labour Office. Jakarta:ILO (2013).
- Maarif Samsul, Hariyono Widodo (2017). Pengawasan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Dan Kepatuhan Penggunaan Alat Perlindungan Diri (APD) Pada Welder Di PT Gunanusa Utama Fabricators Kabupaten Serang. Seminar Nasional IENACO.
- Notoatmodjo, S. (2003). Pendidikan dan Perilaku Kesehatan. Rineka Cipta : Jakarta.
- Panjaitan, Mona (2017). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Bidan Dengan Kepatuhan Penggunaan Apd Di Rsd Embung Fatimah Kota Batam Tahun 2017. Kebidanan. Vol.08 (01).
- Setyaningrum, Ratna, dkk. (2016). Hubungan Antara Usia, Jenis Kelamin, Lama Kerja, Pengetahuan, Sikap, dan Ketersediaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan Perilaku Penggunaan APD pada Tenaga Kesehatan. Jurnal Publikasi Kesehatan Masyarakat Indonesia, Vol.3(3).
- Sihombing, Suryaningsih, Agusmidah (2016). Perlindungan Hukum Terhadap Pekerja/Buruh PKWT Ditinjau Dari Hukum Ketenagakerjaan (Studi Kasus Di PTPN II Tanjung Jati, Kabupaten Langkat). Departemen Hukum Administrasi Negara.
- Trismiyana Eka, Andoko, Sutiadi Agus (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Karyawan Terhadap Kepatuhan Dalam Menggunakan Alat Pelindung Diri (Apd) Di PT. Semen Batu Raja Unit Panjangbandar Lampung. Malahayati Nursing Journal. Vol.3(2), Hal.227-239.
- Waluyo (2009). Psikologi Teknik Industri. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Zahara, Effendi, Khairani (2017). Kepatuhan Menggunakan Alat Perlindungan Diri(Apd) Ditinjau Dari Pengetahuan Dan Perilaku Pada Petugas Instalasi Pemeliharaan Sarana Dan Prasarana Rumah Sakit (IPSR). Jurnal Ilmu Kesehatan. Vol.2(2), Hal.153-158.
- <https://ptpn2.com>